

Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Keteladanan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Febria Saputra¹, Hilmiati², , Ahmad Sulhan³,

PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Mataram

¹www.Febri Saputra@gmail.com, ²hilmiati@uinmataram.ac.id,

³ahmadsulhan@uinmataram.ac.id,

Abstract

This research aims to find out 1) form of religious character through the teacher's accuracy in shaping the student's personality, 2) strategy in instilling religious character through the method accuracy in shaping the personality of students. This research uses qualitative approach with descriptive method namely in describing or interpreting the circumstances of the problem to be examined using words instead of numbers. Data collection techniques in this study use observe the process of planting religious values in students, interviews to obtain data in the form of religious activities and strategies used instilling the value of religiosity to students, and documentation to obtain data in the form of vision and mission, infrastructure, human resources, and history of the establishment of MI Raudlatussibyan NW Belencong. Data analysis techniques in this research through data reduction, data model, and data verification. Data sources obtained from principals, student, and teachers in MI Raudlatussibyan NW Belencong. The result show that; 1) the form of religious character instilled through the method of accuracy in shaping the personality of students is diligent in worshipping, serious in studying, having a moral attitude kharimah, and exemplifying the attitude of teachers. 2) strategies in instilling religious character through in shaping student personalities are through reward and punishment, persuasive, rules and norms, and accuracy. The conclusion of this research is religious character through the method of accuracy in shaping the personality of student in MI

Raudlatusshibyan NW Belencong by using various strategies in instilling it this very clearly presented and is appropriate to improve religious character in students.

Keywords : religious character, teacher nudity, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam keistimewaan. Manusia diberikan akal pikiran dan segala potensi yang dimiliki untuk bertindak sesuai dengan etika dan nilai-nilai agama yang menjadi tuntunan untuk menggapai keselamatan hidup didunia dan diakhirat. Tujuan nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT adalah sebagai penuntun seluruh umat manusia dalam memperbaiki akhlak, moral dan kesalah pahaman dalam menjalankan kewajiban beragama sebagaimana kita tahu bahwa permasalahan ini dari zaman dahulu selalu sangat melekat dalam perkembangan kehidupan umat manusia.

Dewasa ini, pengaruh arus globalisasi semakin merambat dalam tatanan kehidupan manusia tidak terkecuali dilingkungan anak. Jika tidak bisa disaring dengan baik, pengaruh globalisasi ini dapat membuat anak Indonesia semakin nyaman dengan budaya kebarat-baratan yang acuh terhadap hal-hal yang bernuansa keagamaan. Dalam upaya untuk membentengi diri akan dampak dari pengaruh globalisasi tersebut, perlu adanya penanaman pendidikan karakter sejak dini pada anak agar mereka mampu membedakan

mana yang harus di ikuti dan mana yang tidak. Karakter sendiri bisa di artikan sebagai watak atau kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter seseorang bisa dibentuk dari berbagai aspek entah itu pergaulan, pembiasaan, maupun lingkungan tempat tinggal.

Tujuan dari pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Terhususkan lagi, di dalam pendidikan juga memiliki elemen-elemen yang bisa memberikan bimbingan dan wawasan seseorang menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya contohnya dengan memberikan pendidikan agama dengan upaya untuk meningkatkan karakter relegius pada pribadi anak didik. Sehingga tujuan dari ditanamkannya karakter religius agar dapat menuntun anak dalam memperbaiki kepribadian baru yang lebih bernuansa keislman.

Karakter relegius dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Salah satu upaya dalam menanamkan pendidikan karakter relegius

¹ Anas Salahudin&Irwanto alkrienciehie, *Pendidikan KarakterpPendidikan Berbasis Agama&Budaya BAngsa*,(Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

kepada siswa di sekolah adalah dengan cara memberikan contoh yang sesuai dengan ajaran agama yang dilakukan oleh guru di sekolah secara terus menerus setiap harinya sehingga guru bisa menjadi pribadi yang diteladani oleh siswanya. Sebagai guru yang bertanggung jawab dalam mengemban tugas sebagai manusia yang di guugu dan ditiru seharusnya dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya untuk membuat siswa menjadi manusia yang baik pula.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah memberikan penanaman karakter relegius melalui berbagai aktivitas salah satunya dari program kegiatan keagamaan adalah MI Raudlatusshibyan NW Belencong. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2019, peneliti mengamati tingkah laku siswa dimana ketika proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan pada setiap harinya siswa terlihat antusias dan menikmati semua aktivitas keagamaan dari awal sampai akhir seperti sholat dhuha bersama setiap paginya, membaca juz'amma, menghafal Asmaul Husna, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, belajar membaca Al-Quran, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).¹

Selain itu juga dari segi prilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah peneliti melihat nilai karakter yang diperlihatkan siswa ketika melakukan interaksi dengan gurunya adalah sopan,

¹ Observasi, 26 November 2019

jujur, berakhlak yang baik, dan lainnya. Sehingga dari hal tersebut peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui seberapa dalam karakter religius yang telah ditanamkan kepada siswa melalui keteladanan guru di MI Raudlatussibyian NW Belencong.

LANDASAN TEORI

1. Penanaman Pendidikan Karakter Religius

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹ Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.²

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam arti luas adalah suatu kegiatan memberikan pengajaran dengan tujuan orang yang diajarkan menjadi tahu tentang segala yang diajarkan oleh gurunya sebagai orang yang mendidik. Sedangkan karakter bisa diartikan tentang kepribadian, watak seseorang yang sudah melekat pada dirinya. Pendidikan karakter sendiri dapat diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu

¹ Depdiknas KBBI ,(2008:1392)

² Irma Sulistyani, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, (*Skripsi*, FTIK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017). Hal.8

itu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang yang berkeutamaan.¹

Wiyane yang dikutip oleh Mulyasa mengartikan pendidikan karakter merupakan pemfokusan mengenai bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya ataupun prilakunya sehari-hari.²

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang sudah tertanam pada diri seseorang sehingga seseorang tersebut bisa bertingkah laku sesuai dengan karrakternya. Sehingga nilai-nilai karakter yang sudah tertanam padanya bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam upaya untuk membantu sesama.

b. Konsep Religius

Fuad Nashori&Rachma Diana dalam bukunya "*Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*" mendefenisikan bahwa religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.4

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hal. 3

penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.¹

Dalam meningkatkan karakter religius, nilai-nilai yang harus tertanam pada diri seseorang guna menunjang semakin memerkokoh karakter religius pada diri seseorang adalah

1) Nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan

2) Nilai jihad

Nilai jihad merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan

3) Nilai akhlak

¹Syaidus Suhur "Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang" (*Skripsi*, FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018), hal. 23.

Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucap salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya

4) Nilai keteladanan

Nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengamalan religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dan hal-hal positif lainnya.

2. Keteladan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

a. Keteladan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya adalah “ teladan” yaitu : (perbuatan atau barang), yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh.¹ Guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan (transfer of knowlodge) kepada peserta didik. Guru adalah orang dewasa yang bisa bertanggung jawab dalam memberi bimbingan dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat

¹ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta Selatan, 2002, hlm. 117

kedewasaan. Guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didiknya sampai akhir ayat.¹ Jadi, guru adalah seseorang yang tidak hanya sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai dari apa yang telah dipelajari kepada peserta didik.

b. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru

Bentuk-bentuk keteladanan guru ada dua macam yaitu :

1) Keteladanan Yang Disengaja

Ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan solat yang benar (Nabi berkata, “ Shalatlilah kamu sebagaimana shalatku,” H.R Bukhari). Misalnya guru sengaja membaca basmallah ketika akan memulai pelajaran, guru memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya.²

2) Keteladanan Yang Tidak Disengaja

Ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Guru tidak sengaja

¹ Aminatul zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 3

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 144

melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi anak didik. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja.¹ Jadi bentuk keteladanan guru itu ada dua, antara lain keteladanan disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ini berarti guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya mereka menirunya. Seperti berpakaian rapi ketika berada disekolah, masuk mengajar tepat waktu, menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Sedangkan untuk keteladanan yang tidak disengaja memang setiap orang yang menjadi guru yang notabennya menjadi teladan bagi peserta didiknya hendaknya memelihara tingkah lakunya serta tanggung jawab kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Raudlatusshibyan NW Belencong tahun pelajaran

¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 224

2019/2020. Data pada penelitian ini diperoleh melalui obsservasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data primer dan sekunder. Data yang ytelah terkumpul selanjutnya dianalisis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu melalui *data reduction, data display, and conclusion drawing/ veripication*.¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk karakter religius siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong

Berdasarkan hasil Observasi di MI Raudlatusshibyan NW Belencong, Peneliti menemukan beberapa nilai karakter relegius yang ditanamkan melalui keteladanan guru dalam membentuk kepribadian siswa antara lain:

- a) Rajin menjalankan ibadah. Guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong sudah mendidik siswanya agar selalu taat dalam menjalankan ibadah. Guru berusaha memberikan contoh yang benar tentang pentingnya beribadah kepada Allah sehingga setiap hari MI Raudlatusshibyan NW Belencong selalu menyerukan siswanya untuk melaksanakan ibadah khususnya mengerjakan sholat karena sholat adalah

¹ Lexy j. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal.91

tiang dari agama Islam. Oleh karena itu, semua siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong setiap pagi diwajibkan melaksanakan sholat dhuha sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran setelah itu dilanjutkan pembacaan Al-Quran, Asmaul Husna, kultum, dan Istighasah. Setelah pulang sekolah siswa tidak langsung pulang kerumah melainkan harus melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dulu disekolah.¹

- b) Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.. Dalam konteks ini guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong menyerahkan segenap jiwa dan raga dalam mendidik siswanya agar menjadi siswa yang baik dari segi akhlak maupun ilmu pengetahuan lainnya. Seorang guru harus selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswanya agar siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran kegiatan-kegiatan positif lainnya. Nilai ruhuul jihad ini diimplementasikan melalui aktivitas keagamaan yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh siswa. sehingga kedepannya siswa menjadi antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.²

¹ Observasi 3 Mei 2020

² Observasi 12 Mei 2020

c) Berakhlakul kharimah

Nilai akhlakul kharimah yang ditanamkan oleh guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat diperhatikan. Hal ini dapat tercermin dari perilaku siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong yang rata-rata bertingkah baik, sopan santun, tertib dan disiplin karena selalu dibiasakan oleh gurunya. Hal itu dapat dilihat dari sikap para siswa yang selalu antusias ketika menjalankan setiap aktivitas keagamaan dengan selalu menjaga akhlak, dan perilakunya ketika saat menjalankan aktivitas keagamaan. Siswa saat menjalankan ibadah dibimbing untuk selalu khusuk, tidak bermain-main, tidak mengganggu temannya yang sedang melaksanakan sholat, patuh terhadap guru, selalu tertib ketika hendak berwudhu dan membuat saf sholat.¹

d) Meneladani sikap guru disekolah

Nilai keteladana yang harus dipupuk di MI Raudlatusshibyan adalah mengenai bagaimana siswa meneladani guru sebagai pengajar dari sikap, perilaku ataupun penampilannya. Siswa selalu dibimbing oleh gurunya agar mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW. Guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong selalu

¹ Observasi 15 Mei 2020

memberikan contoh dari segi rajin dalam melaksanakan kegiatan ibadah, bersungguh-sungguh dalam menjalankan setiap aktivitas keagamaan, selalu bertingkah laku yang baik dan hal-hal positif lainnya¹

Untuk menguatkan data dari hasil observasi terkait dengan bentuk nilai karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan para guru, di MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 3 Mei 2020, sekitar jam 7.00 WITA setiap siswa berkumpul setelah adanya arahan dari guru yang bertugas hari itu sebagai pendamping siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara bersama. Guru di MI Raudlatusshibyan secara keseluruhan bertanggung jawab ataupun ikut berperan dalam setiap kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dikarenakan para guru memiliki jadwal tersendiri untuk menjadi pendamping siswa dalam menjalankan setiap kegiatan ibadah.⁵⁶

Menurut Pak Mahyadi selaku guru agama, para guru harus menjadi pendamping ketika para siswa hendak

¹ Observasi 19 Mei 2020

melaksanakan kegiatan ibadah agar siswa terbiasa untuk melaksanakan sunnah Nabi.

“para siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama dan setelah itu di ajarkan membaca dan menghafal Al-Quran agar mereka tidak kesulitan untuk mempelajarinya. Setelah melaksanakan sholat dhuha mereka melanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Quran dilanjutkan dengan membacar asmaul husna yang dipimpin oleh guru, dan istighosah atau doa bersama.¹

Di dukung oleh pendapat ibu Muprihun selaku kepala sekolah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong berpendapat bahwa

“pelaksanaan kultum atau ceramah singkat setiap harinya diharapkan dapat memupuk nilai-nilai agama, kedisiplinan, akhlak dan hal-hal positif lainnya kepada siswa karena materi yang di sampaikan yaitu berupa kewajiban sebagai hamba Allah SWT yaitu selalu beribadah dan lain sebagainya. Tidak hanya itu para siswa juga sering diingatkan untuk menjadi siswa yang disiplin, berakhlak mulia, memberi contoh yang baik kepada teman-teman sepermainannya, dan lain sebagainya.”⁵⁸

Peneliti juga mencoba menggali informasi dari siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong mengenai penanaman karakter relegius melalui aktivitas keagamaan disana.

Rani siswa kelas VA memberikan komentar bahwasanya

“setiap hari semua siswa wajib membawa peralatan sholat seperti mukena untuk yang perempuan,

¹ Mahyadi, Wawancara pada tanggal 3 Mei 2020

sendal jepit sebagai alas untuk mengambil air wudhu karena tidak mungkin menggunakan sepatu. Sedangkan untuk siswa laki-laki hanya membawa sendal jepi saja dikarenakan pakaian yang mereka kenakan sudah biasa dipakai untuk sholat.”¹

Dapat disimpulkan bahwasanya paparan diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religiusitas kepada siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong sudah di terapkan sejak pagi atau sejak awal masuk dilokasi persekolahan oleh guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Dari observasi lanjuta yang dilakukan oleh peneliti, guru di MI Raudlatusshibyan NW Belncong selalu mengajarkan bagaiman tata cara berakhlak yang baik. Hal ini dapat tercermin dari prilaku siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong yang rata-rata bertingkah sopan dan santun.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat kepala sekolah MI Raudlatusshinbyan bahwasanya

Perbaikan akhlak adalah misi nomor satu di sekolah kita ini karena percuma murid-murid disini pintar akan tetapi akhlaknya tidak ada kan. Penanaman akhlak diajarkan sejak berada dikelas rendah dikelas 1,2 dan 3 hingga lama-kelamaan akan terbiasa dengan kebijakan yang diterapkan disekolahh ini. Contoh dari penanaman nilai akhlak sendiri yaitu bersikap sopan

¹ Rani, wawancara MI Raudlatusshibyan NW Belencong pada tanggal, 3 Mei 2020

santun kepada guru, teman kelasnya, dan kakak kelasnya. Saat menemui guru harus mengucapkan salam terlebih dahulu mencium tangan guru-gurnya. tidak dibolehkan berkelahi. Kemudian para guru selalu mengingatkan adab-adab orang makan seperti berdoa terlebih dahulu dan lain sebagainya.¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas 5 pak Izzul azmi bahwasanya

Penanaman akhlak juga dilaksanakan didalam kelas yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. selalu menjaga tutur kata yang sopan didalam kelas, siapa yang menjahili temannya akan dikenakan sangsi dan lain sebagainya. Anak-anak juga di didik untuk menjaga tingkah lakunya diluar lingkungan sekolah juga. Sering disampaikan melalui ceramah yang diadakan setiap hari bahwasannya ketika berada diluar lingkungan sekolah diusahakan menerapkan apa yang diajarkan bapak ibu gurnya disekolah.²

Dari pendapat para guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong dapat disimpulkan bahwa para guru yang ada disana selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa menjadi manusia yang insan kamil. Dari sikap teladan ini siswa dibimbing oleh semua guru di MI Raudlatusshibyan untuk selalu bersikap akhlakul kharimah sesuai dengan akhlak nabi Muhammad SAW yaitu selalu

¹ Muprihun, wawancara MI Raudlatusshibyan NW Belencong pada tanggal 15 Mei 2020

² Izul, wawancara 15 Mei 2020

berbuat baik terhadap teman-temannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk mengerjakannya.

2. Strategi Dalam Menanamkan karakter Religius Kepada Siswa melalui Metode keteladanan

Dari hasil observasi di MI Raudlatusshibyan NW Belencong dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yaitu:¹

9. Reward and Punishment. Guru di MI Raudlatusshibyan memiliki berbagai macam kebijakan yang harus di terima dan dilaksanakan oleh oleh siswanya. Diantaranya adalah dengan selalu berakhlak yang baik, membudidayakan salam, berpakaian yang bersih dan rapi dan masih banyak kebijakan lainnya. Misalkan, jika semua unsur tersebut sudah dipenuhi oleh salah satu siswa maka siswa tersebut layak untuk mendapatkan sebuah hadiah (*reward*). Sedangkan Hukuman (*punishment*) biasanya dilakukan bagi siswa yang melanggar aturan dari sekolah. Seperti terlambat ketika hendak melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah ataupun bermain saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

¹ Observasi, MI Raudlatusshibyan NW Belencong pada tanggal 25 Mei 2020

10. Persuasive (ajakan) Adapaun ajakan yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius disana adalah guru mengajak siswa pada setiap harinya melalui ceramah maupun disaat waktu senggang untuk selalu mengerjakan ibadah dan kebaikan terutama dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah. Adapun setelah selesai melaksanakan shalat yaitu shalat sunnah dhuha bersama guru mengajak siswanya untuk berinfaq seikhlasnya untuk membantu kaum duafa. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengajarkan siswa sifat ikhlas dengan dikuatkannya pemahaman oleh gurunya bahwa bersedekah dengan ikhlas sangat besar pahalanya.
11. Aturan atau norma-norma yang dibuat sekolah. Aturan atau norma yang harus dilakukan mempunyai tujuan agar siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Salah satu aturan yang dibuat sekolah adalah harus tiba disekolah sebelum melaksanakan sholat dhuha bersama dan jika aturan itu dilanggar maka siswa akan mendapatkan sangsi.
12. Keteladanan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Guru terlebih dahulu memberikan contoh yang kongkrit dalam membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Hal tersebut berguna untuk mempermudah dalam

penanaman nilai-nilai religius tersebut. guru terlebih dulu memberikan contoh bahwa sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sangat dianjurkan untuk dilaksanakan sehingga siswa kemudian akan menjadi tertarik karena melihat kebiasaan dari gurunya yang sering melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Selain daripada yang disebutkan diatas, sebenarnya masih banyak strategi yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai religius melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Akan tetapi segala strategi yang digunakan mempunyai tujuan untuk menanamkan benih-benih kecintaan akan agama Islam sehingga karakter religius pada diri siswa akan semakin terpupuk dengan baik. Hal ini tercermin dari sikap dan akhlak guru disana yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama sehingga para siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong menjadi betah dan antusias untuk belajar khususnya belajar tentang ilmu-ilmu agama.

PEMBAHASAN

1. Bentuk nilai karakter religius siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong

Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan

agama Islam. Sedangkan karakter religis adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.¹ Karakter Religius sebagai salah satu pendidikan karakter yang dideskripsikan oleh kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²

Rajin dalam melaksanakan ibadah adalah hal utama yang dapat memperkuat karakter religius pada diri seseorang. Dengan beribadah, orang akan semakin dekat dan mengenal siapa penciptanya. Guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong dalam konteks menanamkan karakter religius adalah melalui pembiasaan mengerjakan ibadah. Nilai ibadah ini sendiri diimplementasikan dengan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan termasuk didalamnya pelaksanaan sholat wajib dan sholat sunnah yang dilakukan secara berjamaah, mengeluarkan infaq seikhlasnya, pembacaan Al-Quran setiap harinya, dan memperingati hari besar Islam dengan tujuan

¹ Moh Ahsanulhaq, *membentuk karakter religiuspeserta didik melalui metode pemboasaan*, (Journal, Vol. 2, No.1), Hal.25

² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*, (Jakarta:Kemendiknas,2010), Hlm.27

mendapatkan keridhian dari Allah SWT agar mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat bagi kehidupan dimasa depan.

Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu bisa dikatakan bahwa guru di MI Raudlatusshibyan NW Belencong menanamkan nilai ruhul jihad yang menjadi penguat terbentuknya karakter religius pada siswanya. Terbukti dari segala aktivitas seperti dalam proses pembelajaran dan aktivitas keagamaan para guru di Mi raudlatusshibyan mengatur dengan baik sistem pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah dengan mengutamakan nilai religius sebagai dasar dari terbentuknya karakter religius pada siswa.

Terbentuknya nilai akhlakul kharimah pada siswa dimaksudkan untuk memberikan ajaran-ajaran, tingkah laku yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Menurut Mustofa Akhlak diartikan sebagai tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹ Jadi pembiasaan untuk selalu mengedepankan akhlakul kharimah pada siswa dimaksudkan untuk membentuk pribadi religius kepada siswa ddi MI Raudlatusshibyan NW Belencong

¹ Halim Setiawan, *Wanita Jilbab & Akhlak*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm.

Adapun dalam membangun karakter religius pada siswa adalah dengan guru memberikan contoh yang positif kepada siswa tidak hanya sekali melainkan harus terus-menerus sehingga hal-hal yang baik dapat tertanam pada diri siswa. Terbukti bahwa para guru di MI raudlatusshibyan NW belencong selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara sering beribadah, berakhak yang sopan, dan selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Dalam Menanamkan karakter Religius Kepada Siswa melalui Metode keteladanan

Dalam KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Adapun kata menanamkan dasar katanya adalah tanam yaitu proses menabur benih agar benih tersebut dapat tumbuh.

Dalam konteks penanaman nilai-nilai relegiusitas memiliki arti yaitu bagaimana menanam atau menaburkan nilai-nilai relegiusitas pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan nilai-nilai relegiusitas melalui keteladanan yaitu upaya atau rencana yang dilakukan dalam menanamkan atau menabur benih nilai-nilai relegiusitas tersebut kepada siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,2008), hlm. 147.

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwasanya strategi dalam penanaman nilai karakter religius metode keteladanan di MI Raudlatussibyan NW Belencong melalui motivasi dan nasehat yang berupa arahan-arahan untuk memperbaiki diri dan diluar kelas melalui kegiatan keagamaan seperti *reward* (pemberian hadiah dan dukungan dari sekolah bagi siswa yang memiliki akhlak dan prestasi yang baik) dan *punishment* berupa (hukuman bagi siswa yang melanggar aturan atau norma-norma disekolah), yang dimana pemberian hadiah dan pemberian hukuman ini dimaksudkan untuk mendidik siswa agar dapat memperkuat karakter religius pada dirinya

Kemudian ajakan (*Persuasive*) harus sering diucapkan para guru untuk mengingatkan siswa dalam hal bagaimana menjadi manusia yang benar dimasta Allah SWT dan ajakan ini diimplimentasikan melalui kegiatan keagamaan seperti kultum dan istighosah atau kegiatan infaq.

Aturan atau norma-norma dimaksudkan untuk membatasi apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pelajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak melenceng dari hakikatnya sebagai anak yang harus menuntut ilmu sebagai bekal dimasa yang akan datang

Dan yang terakhir adalah keteladanan yaitu bagaimana seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya agar dapat dicontohkan oleh siswanya. Sikap seorang guru

sebagai suri tauladan harulah memberikan yang benar dari segi apapun entah itu dari akhlak, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian sebagaimana dipaparkan dalam bab paparan data dan bab pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk karakter religius yang ditanamkan melalui metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa adalah rajin beribadah, bersungguh –sungguh dalam menuntut ilmu, berakhlakul kharimah, dan meneladani sikap guru
2. Strategi dalam menanamkan karakter religiusitas melalui metode keteladanan dalam membentuk kepribadian siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah 1) *reward* (pemberian hadiah bagi siswa yang berakhlak baik dan berprestasi) dan *punishment* (hukuman untuk siswa yang melanggar norma-norma yang berlaku disekolah, , 2) *persuasive* (ajakan) melalui kegiatan cerama, istighosah, dan beramal secara ikhlas 3) peraturan atau norma-norma yang sudah ditetapkan disekolah guna membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, 4) keteladanan dan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti berharap kepada siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong selalu terus meningkatkan kualitas pendidikan

karakternya terutama dalam mempelajari nilai-nilai relegiusitas yang sudah diterapkan disekolah. Kemudian untuk para guru diharapkan selalu tetap berjuang dan semangat untuk membimbing, memberikan motivasi, nasehat-nasehat kepada siswa agar selalu meningkatkan kualitas keimanannya supaya mereka kelak menjadi manusia yang unggul di mata Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

Aminatul zahro, Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru, Yrama Widya, Bandung, 2015.

Anas Salahudin&Irwanto alkrienciehie, *Pendidikan KarakterpPendidikan Berbasis Agama&Budaya BAngsa*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.

Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta Selatan, 2002.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter(Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo, 2007

Halim Setiawan, *Wanita Jilbab & Akhlak*, Sukabumi: CV Jejak, 2019.

Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.

Irma Sulistyani, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, (Skripsi, FTIK IAIN Purwekerto), Purwekerto, 2017

Lexy j. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Moh Ahsanulhaq, membentuk karakter religiuspeserta didik melalui metode pemboasaan, (Journal, Vol. 2, No.1), 2017

Mulyasa, Manajemen Pendidikan karakter, Jakarta:Bumi Aksara, 2014

Syaidus Suhur"Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Az-Zahrah Palembang" (Skripsi,FTIK UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018